

**PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN
PAGUYANGAN - BREBES**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

MOH. WAHYUDIN
NIM: 2052116017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN
PAGUYANGAN - BREBES**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MOH. WAHYUDIN
NIM. 2052116017

Pembimbing:

Dr. H. IMAM KANAFL, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004

Dr. H. SALAFUDIN M.Ag.
NIP. 19650825 199903 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. WAHYUDIN
NIM : 2052116017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN SPIRITUAN UNTUK REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
PONDOK PESANTREN DARUL IMAN
PAGUYANGAN – BREBES**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKONA DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN PAGUYANGAN - BREBES**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 November 2018

Yang menyatakan,



MOH. WAHYUDIN
NIM. 2052116017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN
di Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MOH. WAHYUDIN

NIM : 2052116017

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA (di Pondok .Pesantren Darul
Iman-Paguyangan Brebes)


kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 31 Oktober 2018

Pembimbing I,



Pembimbing II,


Dr. H. IMAM KANAFL, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004


Dr. H. SALAFUDIN, M.Si
NIP. 19650825 199903 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MOH. WAHYUDIN
NIM : 2052116017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA (di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyanagn –Brebes)

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag		31/10/2018
2	Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.		31/10/2018

Pekalongan, 31 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id, Email: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MOH. WAHYUDIN
NIM : 2052116017
Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN DARUL IMAN PAGUYANGAN - BREBES
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM KANAFAI, M.Ag.
2. Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 27 November 2018 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, Desember 2018

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. ESTI ZADUQISTI, S.Ag. M.Si
NIP. 19771217 200604 2 002


Dr. ALI TRIGIYATNO, M.Ag
NIP. 19761016 200212 1 008

Direktur,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	S (Dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ħ	Ha (Dengan titikdibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (Dengantitikdibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi I panjang ditulis ī, bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis ā, seperti فَالًا ditulis *falā*.
2. Kasrah + ya' matiditulis ī seperti تَفْصِيلًا: ditulis *tafsīl*.
3. Dammah + wawumatiditulis ū, seperti أُصُولًا, ditulis *usūl*.

V. VokalRangkap

1. Fathah + ya' matiditulisai الزُّهَيْلِيّ ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawuditulis au الدَّوْلَةُ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Biladimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Biladisambungdengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بِدَايَةُ الْهَدَايَةِ ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti اَنَّ ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, makaditulisdengan lambang apostrof, (,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzuna*.



VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البَعْرَةُ ditulis *al-Baqarah*.
2. Biladiikuti huruf syamsiyah, huruf 'L' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النَّسَاءُ ditulis *an-Nisa*'.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : الزَّوْجِيُّ الْفُرُودِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlu as-sunnah*.



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN DARUL IMAN PAGUYANGAN - BREBES

Nama : MOH. WAHYUDIN
NIM : 2052116017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. H. M. SUGENG SHOLEHUDDIN, M.Ag (.....)

Penguji Utama :
Dr. ALI TRIGAYATNO, M.Ag (.....)

Penguji Anggota :
Dr. ESTI ZADUQISTI, S.Ag. M.Si (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 November 2018

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 WIB.

Hasil/ nilai : 72/B

Predikat kelulusan : Memuaskan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Istriku tercinta yang senantiasa mendampingi setiap langkahku,

Terima kasih atas semua dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku.

Anakku tersayang, Mohammad Abbas Alvi Nurrokhim yang selalu menghadirkan keceriaan memberi warna dalam hidupku.

Abah dan Umi,

Terima kasih atas kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untukku.

Bapak dan ibu dosen wali, pembimbing, penguji dan pengampu. Terima kasih atas kesediaannya, meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya tesis ini.

*Semua teman-teman seperjuangan tanpa terkecuali
Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita.*

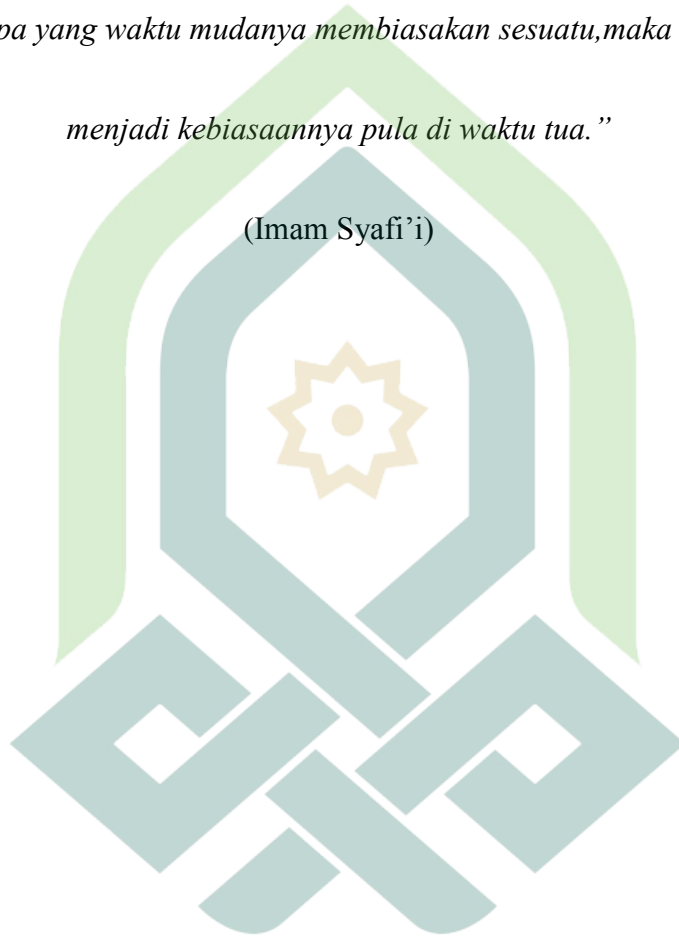


MOTTO

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaannya pula di waktu tua.”

(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Moh. Wahyudin, NIM. 2052116017. 2018. Pendidikan Spiritual Untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan – Brebes. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. (2) Dr. H. Salafudin, M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan Spiritual, Rehabilitasi, Penyalahgunaan Narkoba.

Pendidikan spiritual merupakan pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan ruhani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada-Nya dan mengembangkan potensi Ilahiyah sampai puncak dari keimanan kepada Allah, sehingga ruhaninya pun dapat mendorong aktivitas fisiknya atau tindakan sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan syariat Islam

Seseorang yang kurang akan pendidikan spiritual lebih mudah melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Sehingga diharapkan orang tua untuk memberikan pendidikan agama dalam keluarga masing-masing, karena pendidikan yang pertama kali diterima oleh seorang anak adalah pendidikan didalam rumah. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak akan meniru apa yang ia lihat dan dengar.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: 1).. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan – Brebes. 2). Faktor-faktor apa saja yang memebentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabuilitasi Darul Iman dalam pembinaan korban narkoba. Tujuan penelitian adalah : 1). Mengetahui pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman dalam pembinaan korban narkoba 2). Untuk mengkaji faktor-faktor apa yang membentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Podok Pesantren rehabilitasi Darul Iman Paguyangan-Brebes.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui : interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tigajalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan (1) Pelaksanaan pendidikan spiritual untuk rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Darul Iman menggunakan metode pembinaan dan perawatan, terdiri dari totok syaraf, sholat, mandi, berdo'a, dan dzikir. 3) faktor-faktor yang membentuk pemahaman pendidikan spiritual meliputi faktor niat (pribadi), keluarga, lingkungan, Pembina spiritual yang berdedikasi tinggi, melakukan evaluasi, dan mempunyai masjid/ mushalla.

ABSTRACT

Moh. Wahyudin, NIM. 2052116017. 2018. Spiritual Education for the Rehabilitation of Narcotics Abuse Victims in the Darul Iman Paguyangan Islamic Boarding School - Brebes. Thesis Master of Islamic Religious Education, Pekalongan IAIN Postgraduate Program. Advisor: (1) Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. (2) Dr. H. Salafudin, M.Sc.

Keywords: Spiritual Education, Rehabilitation, Drug Abuse.

Spiritual education is experiences that are carried out consciously to direct the soul to keep going according to its nature, namely to believe in Him and develop Divine potential until the culmination of faith in God, so that his soul can encourage physical activity or daily actions to always walk in accordance with Islamic law.

Someone who lacks spiritual education is easier to do juvenile delinquency. Juvenile delinquency is an act of doing some of the teenagers that is contrary to the law, religion and norms of society so that the consequences can harm others, disrupt public tranquility and also damage themselves. So that parents are expected to provide religious education in their families, because the education that was first received by a child is education in the home. As parents, they must set a good example for their children, because children will imitate what they see and hear.

The formulation of the problem of this research are: 1) .. How is the implementation of spiritual education on drug abuse in Islamic Boarding Schools Rehabilitation Darul Iman Paguyangan - Brebes. 2). What factors form the understanding of spiritual education towards drug abuse in the Darul Iman Rehabuilitasi Islamic Boarding School in fostering drug victims. The objectives of the study are: 1). Knowing the implementation of spiritual education in Islamic Boarding Schools in Darul Iman Rehabilitation in fostering drug victims 2). To examine what factors shape the understanding of spiritual education towards drug abuse in the Podok Islamic Boarding School rehabilitation of Darul Iman Paguyangan-Brebes.

This type of research is qualitative with descriptive method. Data collection through: interviews, observation and documentation. The data analysis was descriptive with three lines, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This research resulted in findings (1) The implementation of spiritual education for the rehabilitation of drug abuse in the Darul Iman Islamic Boarding School using a method of coaching and care, consisting of nervous totok, prayer, bathing, praying, and dzikir. 3) factors that shape the understanding of spiritual education include factors of intention (personal), family, environment, spiritual coaches who are highly dedicated, conduct evaluations, and have mosques / mushalla.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Pendidikan Spiritual Untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan - Brebes”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan dan Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan buah pikirannya sehingga terwujudnya tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAINPekalongan.

4. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya istri tercinta Khafidhotul Agustiani yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

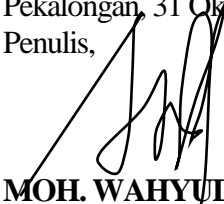
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 31 Oktober 2018
Penulis,



MOH. WAHYUDIN
NIM. 2052116017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Teori	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Berfikir	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITA KORBAN PENGGUNA NARKOBA	
A. Pendidikan Spiritual	24



1. Dasar Pendidikan Spiritual.....	24
2. Tujuan Pendidikan Spiritual.....	29
3. Metode Pendidikan Spiritual	30
4. Manfaat Pendidikan Spiritual	32
B. Rehabilitasi	35
C. Narkoba	40
1. Pengertian Narkoba dan Jenisnya	40
2. Dasar Hukum Narkoba	45
3. Pandangan Islam Tentang Narkoba	48
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN SPIRITUALUNTUK REHABILITASI KORBAN PECANDU NARKOBA	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Iman.....	58
1. Sejarahnya Berdirinya Pondok Pesantren	58
2. Letak Geografis	60
3. Sarana dan Prasarana.....	60
4. Santri Pondok Pesantren Darul Iman	61
5. Ustadz Pondok Pesantren Darul Iman.....	61
6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Iman	62
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Iman	63
B. Pelaksanaan Pendidikan Spiritual untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba	65
1. Perencanaan Pendidikan Spiritual	65
2. Pelaku Kegiatan.....	67
3. Sasaran Pesantren.....	67
4. Kegiatan Pesantren.....	67
5. Metode Pendidikan Spiritual	78
6. Hasil Rehabilitasi	81



C. Faktor – Faktor yang Membentuk Pendidikan Spiritual terhadap Korban Penyalahgunaan di Pondok Pesantren Darul Iman 90

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN SPIRITUAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba 93

1. Perencanaan Pendidikan Spiritual Terhadap Penyalahgunaan Narkoba..... 93

2. Pelaku Pendidikan Spiritual Terhadap Penyalahgunaan Narkoba 96

3. Metode Pendidikan Spiritual Terhadap Penyalahgunaan Narkoba 97

B. Analisis Faktor-Faktor yang membentuk Pemahaman Pendidikan Spiritual 107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran-Saran 110



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana	61
2.	Ustadz Pondok Pesantren Darul Iman	62
3.	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Iman	62





DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Alur Pikir Penelitian	11
2.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Iman	57





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkotika merupakan hal yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Namun dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.

Narkotika merupakan sejenis zat yang apabila disalahgunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu pada tubuh atau psikis pemakai seperti memberikan kesadaran atau perilaku menyimpang. Pengaruh yang ditimbulkan berupa penenang, perangsang, serta menimbulkan rasa halusinasi. Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus.

Pada awalnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang terbatas pada dunia kedokteran namun belakangan terjadi penyimpangan fungsi, dan penggunaannya tidak lagi terbatas pada dunia kedokteran. Morfin dan obat-obatan sejenis yang semula dipergunakan sebagai obat penawar rasa sakit, sejak lama sudah mulai disalahgunakan. Orang-orang sehat pun tidak sedikit yang mengonsomsi obat-obatan ini. Maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang diakui banyak kalangan menjadi ancaman yang berbahaya bagi bangsa Indonesia.

Remaja menjadi target penyalahgunaan narkotika karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri, rasa penasaran dan ingin mencoba hal yang

baru sangat besar. Survei nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar / mahasiswa mulai penyalahgunaan narkoba pertama kali dengan alasan “coba-coba” untuk bersenang-senang, bujukan teman, masalah keluarga dan masalah sekolah.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dalam peralihan ini, sama halnya pada masa anak mengalami perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan didalam maupun diluar lingkungan.¹ Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan-permasalahann bagi mereka sendiri dan mereka juga yang berada dekat dengan lingkungan hidupnya.

Dunia pendidikan pada saat ini harus menjadi pegangan bagi setiap masyarakat, terutama bagi pemuda yang nantinya dipersiapkan menjadi sebagai penerus untuk mempertahankan negaranya dari ancaman dunia luar. Ancaman dari berbagai negara yang akan membawa dampak negatif bagi para pemuda serta bisa mengalami degradasi moral. Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan penanaman nilai karakter religius sedini mungkin dalam kehidupan. Nilai karakter religius dalam diri seseorang akan menyadarkan seseorang bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah disutradai oleh Tuhan. Seseorang akan mampu bertindak positif dan menghargai keyakinan atau kepercayaan orang lain.

Seseorang yang kurang akan pendidikan spiritual lebih mudah melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma

¹Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Jakarta: Alfabetta, 2000), hlm, 98



masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Sehingga diharapkan orang tua untuk memberikan pendidikan agama dalam keluarga masing-masing, karena pendidikan yang pertama kali diterima oleh seorang anak adalah pendidikan didalam rumah. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak akan meniru apa yang ia lihat dan dengar. Maka dari itu pendidikan spiritual atau sering dinamakan pendidikan agama sangatlah penting buat kehidupan anak yang akan datang dimana ia akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang global, sehingga dengan dibekali pendidikan spiritual diharapkan anak akan bisa memilah dan memilih mana yang baik untuk masa depannya atau yang bisa menghancurkan masa depannya.

Karena akhir-akhir ini sering terdengar di media sosial peristiwa-peristiwa tentang perkembangan remaja yang kurang sehat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Peristiwa tersebut membuat masyarakat menjadi risau akibat tindakan para remaja yang dianggap kurang bertanggung jawab. Salah satu contoh diantara tindakan yang dilakukan oleh remaja yang baru-baru ini antara lain viralnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang baru menduduki kelas XI di Sampang, Madura telah membunuh gurunya sendiri dan remaja putri yang masih duduk dibangku SMA yang telah merebut suami orang lain dan tanpa malu-malu kemesraanya di pameran dengan orang lain di sosial media.

Globalisasi telah memberi dampak pada diri remaja, terutama dalam menumbuhkan pribadi remaja yang berakhlak. Terbukti dengan semakin meningkatnya perilaku remaja yang cenderung jauh dari nilai-nilai agama. Remaja

dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan remaja bingung untuk memilih mana yang baik untuk dirinya. Hal ini nampak jelas pada remaja yang hidup di kota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern. Kontradiksi dalam keadaan generasi itu menuntun proses perkembangan remaja yang salah arah, salah satunya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu kehadiran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan arah sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak guna membentuk generasi yang berakhlak²

Faktor lingkungan dapat menjadi fenomena yang baik dan buruk yang dapat menjadi faktor kriminogen, yaitu faktor yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya kejahatan. Perkembangan dan perubahan sosial dapat pula membawa akibat negatif, yakni timbulnya kenalan-kenakalan remaja serta timbulnya perbuatan-perbuatan yang mengarah pada tindakan kriminal.³

Penyalahgunaan narkoba yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat dua faktor yang dominan terhadap diri seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dari dalam diri sendiri, seperti didorong rasa keingintahuan, ingin memperoleh pengalaman sensasional dan emosional. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor eksternal. Salah satunya adalah

²Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2016), hlm. 56

³Nanik Wijayanti dan Yulus, *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya* (Bima Aksara. Jakarta, 1987) hlm. 1

dikarenakan takut dikatakan pengecut “tidak jantan” dan takut diasingkan oleh teman-temannya.⁴

Yang mendorong remaja menyalahgunakan narkoba adalah disebabkan karena tidak menghayati dan meyakini ketentuan agama, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan dan teman untuk turut mencoba pengalaman baru yang digambarkan sangat menyenangkan.⁵ Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini bertambah gawat secara global dan sudah mencapai keadaan serius di Indonesia. Jika pemerintah tidak waspada dan tidak segera menanggulungnya untuk masalah ini dapat membahayakan pelaksanaan pembangunan nasional.

.Kondisi lingkungan sosial yang tidak atau “rawan” merupakan faktor yang kondusif bagi anak atau remaja untuk berperilaku menyimpang. Pada periode ini posisi remaja sangat rawan, terutama dalam hal kenakalan dan penyalahgunaan narkoba.

Saat ini masalah beredarnya narkoba dan obat-obatnya berbahaya memang sudah sangat memprihatinkan. Hal ini sangat diperlukan langkah-langkah untuk dapat mengatasinya agar masalah penyalahgunaan narkoba ini dapat ditekan dengan harapan jika masalah penyalahgunaan narkoba dapat kita rekan, maka akan dapat mengurangi angka kejahatan di kalangan remaja.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak jiwa raga, melainkan juga meruntuhkan tatanan yang ada dalam masyarakat. Hal ini disebabkan korban penyalahgunaan narkoba selalu ketagihan untuk menggunakan narkoba

⁴A.W. Widjaja, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Bandung: ARMICO, 1985) hlm. 25

⁵Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2016), hlm. 75

padahal dia tidak mempunyai uang untuk membelinya, sehingga ia rela melakukan tindakan kekerasan dan perbuatan melawan hukum lainnya.⁶

Salah satu tugas orang tua dan guru adalah memberikan yang terbaik untuk anak-anak yaitu dengan memberikan pendidikan, terutama pendidikan spiritual. Lembaga pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan dan sosial yaitu berjumpa dengan para orang tua untuk membahas gejala penyalahgunaan narkoba dan memberikan informasi mengenai lembaga layanan konseling, dan pusat-pusat terapi dan rehabilitasi serta merujuk pemakai narkoba ke pusat terapi dan rehabilitasi. Pemberian pendidikan spiritual tidak hanya dilakukan pada lembaga formal saja, salah satu tempat atau wadah untuk merawat para pecandu narkoba sekaligus tempat mengembangkan nilai spiritual adalah dipanti rehabilitasi.

Rehabilitasi ini penting dilakukan guna memulihkan keadaan fisik, psikis dan sosial seseorang yang kecanduan dan ketergantungan narkoba kepada keadaan seperti semula.

Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam memiliki beban tugas yang amat berat untuk mengatasi problem sosial tersebut. Pondok pesantren di samping tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, juga berguna sebagai tempat penyadaran dan pembinaan para remaja korban penyalahgunaan narkoba, dan mengembalikan para remaja yang telah merusak akhlak dan moralnya akibat dari penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya untuk kembali ke jalan yang diridloi oleh Allah Swt.

⁶Sofwan Willis, *Remaja dan Masalahnya* hlm 64

Menurut Dawam Raharja, pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama saja, melainkan juga sebagai lembaga sosial.⁷ Dengan demikian tugas pesantren bukan hanya mengenai masalah agama atau pendidikan agama saja, namun juga memecahkan problem sosial yang terjadi di masyarakat. Tugas sosial ini sebenarnya tidak akan mengurangi arti tugas keagamanya karena dapat berupa penyebaran nilai keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini pesantren diharapkan peka dalam menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti kemiskinan, tawuran, melenyapkan kebodohan, memberantas perjudian, minum-minuman keras, memberantas pengedar dan pecandu narkoba, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.⁸

Pada era globalisasi ini, pesantren dihadapkan pada perkembangan masalah yang sangat pesat, sehingga pesantren dituntut untuk harus bisa mengantisipasi perkembangan tersebut. Jika tidak, maka pesantren akan berada pada posisi yang terisih. Bertolak dari hal tersebut, pesantren kini tidak harus memfokuskan perhatian pada lembaga pendidikan agama saja, melainkan juga harus mengembangkan fungsi dan perannya dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral dan cenderung memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral yang cenderung berbuat kriminal, mengidentifikasi kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, sehingga keadaan demikian itu mereka anggap sebagai hal yang wajar terjadi

⁷ M. Dawam Raharja, *Dunia Pesantren*, (P3M, Jakarta, 1985) hlm. 17

⁸Hasyim Syah. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren. Proyek Pembinaan dan bantuan pada Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dep. Agama RI, 1928 /1983) hlm 12

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik.

Dengan ini pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Ikut serta dalam memperbaiki kondisi masyarakat, serta membawa ke arah perbaikan dengan berusaha memahami, mencari penyelesaian masalah yang ada dalam masyarakat atas dasar agama Islam, dan pedoman-pedoman keilmuan dan sosial kemasyarakatan. Posisi pesantren akan lebih mantap, sebab masyarakat merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab, mendukung dan memeliharanya sehingga memudahkan dalam mencari tujuan dan misi dalam usahanya memasyarakatkan ajaran agama Islam.

Pondok pesantren Rehabilitas Darul Iman dipimpin oleh Kyai Hasan Bisri yang akrab dipanggil dengan Abah Hasan, lelaki yang berusia 45 tahun. Pondok pesantren tersebut berlokasi di desa Taraban rt 05 rw 02 Kec. Paguyangan Kab. Brebes.

Abah Hasan mendirikan pesantren dengan tujuan memperbaiki akhlak manusia atau anggota masyarakat yang memiliki cacat moral seperti pecandu narkoba, orang stress, pemabuk dan lain sebagainya.

Rutinitas keseharian di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman selain diarahkan pada kegiatan-kegiatan mendidik sebagai proses pendekatan nilai-nilai spiritual bagi para pecandu narkoba supaya membantu mereka kembali pulih. Mulai dari sholat jama'ah 5 waktu, mengaji serta kegiatan-kegiatan rohani yang lainnya. Di pondok pesantren Darul Iman menggunakan pendekatan-pendekatan khusus, sehingga para santri mengalami kemajuan sembuh dari yang sebelumnya

Santri yang ada di pondok pesantren Darul Iman juga bukan saja korban penyalahgunaan narkoba, ada juga orang gila dan gangguan bathin seperti terkena santet dan yang lain. Namun keunikan yang ada di pondok pesantren Darul Iman adalah metode yang dilakukan oleh pengasuh terhadap penyembuhan korban. Maka dari itu penulis memilih untuk meneliti di pondok pesantren ini.

Atas dasar pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap masalah tersebut untuk diangkat dalam bentuk tesis dengan judul "Pendidikan Spiritual untuk Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkobadi Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan - Brebes".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan – Brebes

2. Faktor-faktor apa saja yang membentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman dalam pembinaan korban narkoba. .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman dalam pembinaan korban narkoba.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor apa yang membentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Podok Pesantren rehabilitasi Darul Iman Paguyangan-Brebes.

Adapun penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana guna penambahan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga pondok pesantren
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru atau pengembangan pendidikan spiritual bagi penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan Brebes.

D. Kajian Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah.

Fungsi teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis.⁹

a. Teori Pendidikan Spiritual

Pendidikan spiritual dikenal sebagai proses pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (rohaniah) yang bertumpu pada masalah *self* atau diri.¹⁰ Keseimbangan menggunakan kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembentukan kepribadian akan menciptakan *insan kamil*, sekaligus mampu menjadi umat yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Hasan Al-Banna mengatakan bahwa pendidikan spiritual adalah *tarbiyah ruhiyah* yang bertujuan untuk memperkuat barisan cara *ta'aruf*.¹¹ Maksudnya ialah memperkuat jiwa dan ruh, mengantisipasi adat, dan tradisi, terus menerus, dalam menjaga hubungan baik dengan Allah, dan senantiasa memohon pertolongan-Nya. Tanpa mengesampingkan aktivitasnya dalam kehidupannya didunia, dengan kata lain senantiasa menjaga keseimbangan kebutuhan dunia dan akhirat. Sehingga akan menimbulkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Pendidikan spiritual adalah pendidikan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan ruhani agar tetap berjalan sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman kepada-Nya.¹²

b. Teori Narkotika

Islam secara jelas dan tegas melarang penggunaan narkoba, karena dikategorikan sebagai benda yang memabokkan. Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91, yang artinya:

⁹ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: UI Press, 1986).hlm. 124

¹⁰Abdul Munir m. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 124

¹¹ Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang: UIN Malang, 2009), hlm. 124

¹² Abdul Munir M. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 73

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu hendak bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran minuman khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingati Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).¹³

Pasal 1 Butir 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dijelaskan bahwa:

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini”¹⁴

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi awal dalam penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pustaka dari buku-buku yang terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Penulis menemukan penelitian tentang pendidikan spiritual yang dilakukan oleh AF. Junaidi yang berjudul “Konsep Al-Qur’an Dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-Kisah Al-Qur’an” dari hasil

¹³A.W. Widjaja, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: ARMICO, 1985) hlm. 70

¹⁴Sahawiyah Abdullah, *Masalah NAPZA dan Penyalahgunaannya* (Jakarta: Direktorat Penyalahgunaan Narkotika, 2001), hlm 23

penelitiannya dapat menghasilkan, bahwa konsep pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan melalui cerita. Bercerita adalah teknik yang paling potensial dalam menanamkan nilai spiritual yang berguna bagi diri anak. Kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an sangat banyak sekali dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad yang memuat tentang kisah-kisah yang memiliki nilai tauladan yang baik bagi pendidikan spiritual yang bisa dipraktikkan kedalam ibadah dalam menghadirkan Ketuhanan.¹⁵

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha tesis dengan judul "Konsep Pendidikan Spiritual Dalam Surat Ibrahim Ayat 35-41 Persepektif M. Quraish Shihab (Studi atas Tafsir Al-Mishbah)" dalam penelitiannya yaitu studi pustaka dapat menghasilkan pemikiran pendidikan spiritual Islam yaitu kesadaran dan ketergantungan seseorang terhadap Tuhannya serta memberikan sentuhan dorongan terhadap manusia yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misi Nabi Ibrahim adalah mencetak generasi yang shaleh yang hanya menyembah kepada Allah, mengantarkan anaknya mengajarkan agama Islam secara totalitas. Kurikulum yang diterapkan Nabi Ibrahim sangat lengkap sehingga menyentuh aspek kebutuhan manusia, lingkungan yang dipersepsikan oleh Ibrahim kepada putranya bersih dari virus yang dapat merusak akidah dan akhlak.¹⁶

¹⁵AF. Junaidi, *Konsep Al-Qur'an Dalam Pendidikan Spiritual Anak Melalui Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Jurnal Fenomena UII vol 11 (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2004)

¹⁶Ulin Nuha, *Konsep Pendidikan Spiritual Dalam Surat Ibrahim Ayat 35-41 Persepektif M. Quraish Shihab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)



Selanjutnya tesis Muh. Saiffudin, yang berjudul “Pendidikan Spiritual Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum)”, dalam penemuannya tentang pendidikan spiritual adalah mengajarkan semangat tanggungjawab, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, kemandirian, kasih sayang, kenyamanan, silaturahmi, kekeluargaan, keteladanan, ihtiyar, hidup harmonis, dan komunikatif, kreatif, musyawarah, motivasi, keamanan, ketertiban, kesadaran terhadap kekuasaan sang khaliq, sikap menghormati, kesungguhan, sopan santun dan sikap tawakal. Munculnya dimensi *akhlakul karimah* tersebut berakar dari dimensi spiritual.¹⁷

Dari beberapa uraian tentang penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sebenarnya sudah banyak yang mengarah pada topik pendidikan spiritual, tetapi sejauh pengamatan penulis belum menemukan pendidikan spiritual yang ditujukan kepada orang yang mengidap gangguan mental dan pecandu obat terlarang. Hal ini sangat menarik dan menantang bagi peneliti tersendiri yang akan melakukan dengan mengkaji beberapa hal yaitu diantaranya adalah bagaimana cara penerapan, bagaimana pola pendidikan spiritual dan mengapa terjadi gangguan mental dan pecandu obat terlarang pada santri.

Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari lokasi, lokasi sangat menentukan

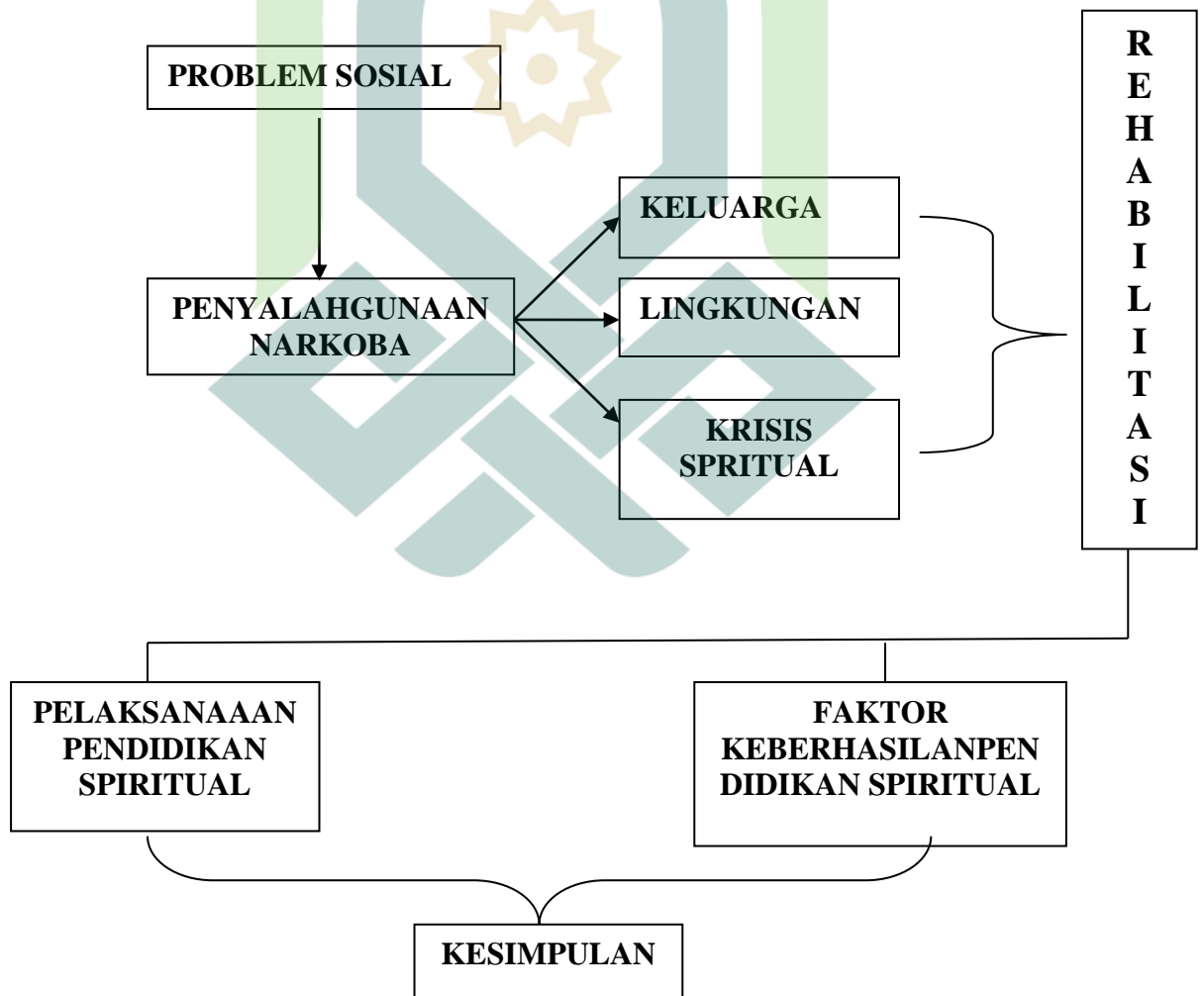
¹⁷Muh. Saiffudin, *Pendidikan Spiritual Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta (Analisis Terhadap Implementasi Kurikulum)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

kualitas perbedaan di setiap wilayah, baik dari struktur cuaca, ekonomi, geografi dan lainnya. Perbedaan setiap tempat menggambarkan pula perbedaan kultur, budaya, agama maupun bahasa, begitu juga teori yang digunakan dan rumusan masalahnya. Disinilah letak yang membedakan dengan peneliti-peneliti lainnya yang belum pernah dibahas sebelumnya dengan cara pendidikan spiritual.

F. Kerangka Berfikir

1. Tata Alur Pemikiran

Bagan 1. Alur Pikir Penelitian



Penyalahgunaan narkoba merupakan problem sosial yang sampai sekarang belum bisa di berantas oleh pemerintah. Korban penyalahgunaan narkoba sering dilakukan oleh para remaja, yang masih mempunyai sifat mencoba dan meniru. Biasanya yang sudah terjerumus dalam benda haram ini, mempunyai masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah lingkungan dan krisis spiritual. Sehingga anak yang sudah terjerumus dalam hal ini perlu di rehabilitasi agar ketergantungan dengan narkoba sudah tidakada. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti di pondok pesantren Darul Iman dengan pelaksanaan pendidikan spiritual dan faktor –faktor apa saja yang mendukung sehingga berhasil berhasil dalam memberikan pendidikan spiritual terhadap korban penyalahgunaan narkoba.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karya ilmiah ini termasuk jenis pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menggambarkan data melalui bentuk atau kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan teori yang ada guna memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.¹⁸ Sedangkan deskriptif dikarenakan penelitian ini berusaha menggambarkan ataupun menjelaskan sebuah pemikiran tokoh.¹⁹

Sedangkan penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode

¹⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134

¹⁹ Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 168.

etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya.²⁰

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid pula. Didalam penelitian ini ada dua sumber data, antara lain:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yang biasanya sering disebut dengan responden.²¹ Adapun dalam penelitian ini akan mengambil narasumber sebagai berikut:

1) Pengasuh

Penulis mengambil pengasuh sebagai sampel disebabkan karena sebagai pimpinan pesantren tentu beliau sangat mengerti dan memahami seluk-beluk keberadaan pesantren, baik menyangkut sejarah berdirinya, pengembangan sarana dan prasarannya, sistem pendidikan yang dikembangkan maupun upaya yang ditempuh dalam pembinaan korban penyalahgunaan narkoba.

2) Pengurus/Santri

Penulis mengambil pengurus dan santri sebagai sampel disebabkan karena pengurus adalah pemegang keputusan dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 16

kebijaksanaan intern pesantren, yang dengan bantuan pengurus mensosialisasikan apa yang diprogramkan oleh pesantren kepada seluruh santri. Baik menyangkut sistem pendidikan dan pengajaran, peraturan-peraturan yang ditetapkan atau diberlakukan, maupun berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas lembaga pendidikan pesantren tersebut. Dan santri adalah sasaran yang akan diteliti sehingga peneliti dapat berinteraksi secara langsung tentang apa yang telah dialaminya selama ini.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.²² Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder ini adalah data yang diperoleh dari hasil kepustakaan, maka penulis harus mencari dan melacak sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan judul tesis penulis bahas, seperti buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, koran, , dan sumber lain yang relevan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

²² Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 17

Untuk memperoleh data dalam penelitian di lapangan, penulis memakai metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung, dalam menggali data tentang hal yang dilakukan Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman dalam pembinaan korban narkoba.

b) Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, yaitu suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial.²⁴

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hlm. 131

²⁴ Sutrisno Hadi, *ibid.* hlm. 192

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data-data dari pengasuh dan pengurus tentang berdirinya panti asuhan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dan juga upaya yang dilakukan oleh para pengasuh dalam penginternalisasian pendidikan spiritual melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan Brebes.

c). Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik pada hukum majalan dokumen, peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan.²⁵ Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah
- b. Sarana dan parasarana
- c. Struktur organisasi
- d. Program
- e. Santri pondok
- f. Denah
- g. Angket

4. *Metode Analisa Data*

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, sebagaimana pandangan Winarno Surachmad :

²⁵ *Ibid*, hlm. 139

“Bahwa teknik analisis dekriptif adalah cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, dan sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.”²⁶.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah :

1. Asas Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) pengambilan keputusan membatasi data
- b) pembatasan mengenai kajian data yang diperoleh
- c) merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- d) menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2. Penyajian keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulation, yaitu pencetakan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan. Triangulasi ini digunakan dengan cara:

²⁶Winaro Surachmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar (Teknik dan Metode)*, (Bandung: Tarsito, 1990) hlm. 93



- a) Triangulasi sumber data, yaitu cara membandingkan pengamatan tentang metode Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan - Brebes dalam pembinaan korban penyalahgunaan narkoba dari hasil wawancara dengan dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan - Brebes
- b) Mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dosen pembimbing.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara keseluruhan mencakup 5 bab.

Bab I yang merupakan pendahuluan, yang di dalamnya penulis uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, teknik analisa data, sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan tentang pengertian pendidikan spiritual, manfaat pendidikan spiritual, fungsi pendidikan spiritual, pengertian rehabilitasi, manfaat rehabilitasi dan pengertian-pengertian tentang narkoba.

Bab III berisi tentang pelaksanaan, efektivitas, dan faktor-faktor yang membentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan – Brebes.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian meliputi pelaksanaan pendidikan spiritual untuk rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan Brebes



Bab V yaitu penutup. Bab ini meliputi kesimpulan yang berisikan jawaban secara ringkas dari rumusan masalah dan saran yang bertujuan menyempurnakan dari penulisan ini





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan tesis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Korban Pecandu Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman Paguyangan - Brebes” ini adalah kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian dan beberapa saran penulis berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti amati dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Darul Ima, dapat peneliti rangkum bahwa pondok pesantren Darul Iman menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode perawatan dan metode pembinaan.
2. Program penanaman nilai-nilai spiritual di pondok pesantren Darul Iman ini dikatakan berhasil karena terbukti dengan tingginya keaktifan dan kedisiplinan santri dalam mengamalkan beberapa ibadah yang dianjurkan.
3. Faktor pendukung untuk pembentuk pemahaman pendidikan spiritual terhadap penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman adalah niat yang sungguh-sungguh dari santri, keluarga yang memberikan semangat tinggi bagi santri tersebut, dan lingkungan yang sangat mendukung dan dapat memberikan nilai positif bagi para santri. Pembina spiritual yang berdedikasi tinggi, melakukan evaluasi dan mempunyai masjid/ mushalla.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Darul Iman diharapkan untuk terus membina dalam hal keagamaan dan pendidikan spiritual bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul Iman, supaya mereka lebih efektif dalam melaksanakan pendidikan yang ada di pesantren dan nantinya



pendidikan spiritual yang telah dilaksanakan mampu diimplementasikan setelah keluar dari pesantren (pulang).

2. Pemerintah diharapkan membantu menjalankan program Pondok Pesantren Darul Iman dalam melaksanakan pendidikan spiritual, sehingga dapat memfasilitasi kekurangan yang ada dalam pesantren demi terlaksananya pendidikan spiritual.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Muhammad, Manshur. 2011. *Berobat dengan Sholat, Menemukan Keajaiban Sholat untuk Kesehatan Fisik dan Mental*. Solo: al-Hambara.
- Abdullah, Amin dan Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Abdullah, Sahawiyah. 2001. *Masalah NAPZA dan Penyalahgunaannya*. Jakarta: Direktorat Penyalahgunaan Narkoba
- Abdullah, Udik. 2010. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*. Jakarta: Zikrul
- Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: PT. Armico.
- Ahmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1991. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad. 2004. *Strategi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash



- Asmaran. 1996. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darajat, Zakiyah. 2016. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Media Insani
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*, Yogyakarta :Fakultas Psikologi UGM
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi research*. Yogyakarta :Andi Offset
- Hakim, M.Arief. 2004. *Bahaya Narkoba Alkohol*. Nuansa: Bandung
- Hāmid al-Ghazali, Abū. *Ihya' 'Ulum al-Din*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t. Juz I
- Hamzah, Andi. 1994. *Kejahatan Narkotika dan Psicotropika*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hawa, Sa'id. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hawari, Dadang. 1987. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.
Yogyakarta: PT. Dana
- Kholiq, Makhfudz. 2007. *Pepenget Islam Budi Pekerti Wali*. Tegal: Yayasan Modern
Darul Hikmah



- Lukitaningsih. 2000. *Narkoba Penanganan dan Pencegahannya*. Semarang: Rotary Club Semarang Sentral
- M. Sanusi. 2012. *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-Amalan Ibadah*. Yogyakarta: Najah
- M. Sholihin. 2004. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Pespektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir M, Abdul. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nasih Ulwan. 1992. Abdullah. *Tarbiatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Rachman, Osly. 2011. *The science of Sholat*. Jakarta: Qultum Media
- Raharjo, M. Dawam. 1985. *Penggul, atau Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu



Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiawan, Marwan. 2014. *Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Agung

Sudiro, Ahmad. 2000. *Pendidikan Tasawuf*. Malang:Prima angkasa

Sugiyono, 2008. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press

Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Surachmad, Winaro. 1990. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar (Teknik dan Metode)*, Bandung :Tarsito

Syafi'i, Muhammad. 2010. *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta:Gramedia

Syah, Hasyim. 1928/1983. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren. Proyek Pembinaan dan bantuan pada Pondok Pesantren*. Jakarta

Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali,*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, 1430 H.Dar Ibnul Jauzi, jilid 2.

Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Widiyanti, Ninik. 1998. *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Bina Aksara: Jakarta

Widjaja, A.W. 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung : ARMICO

Willis, Sofyan. 2000. *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Alfabetta

Yulus, dan Nanik Wijayanti dan Yulus. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta :Bima Aksara





Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : 15 September 2018
Tempat : Paguyangan Brebes
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Iman
Objek Penelitian : Letak Geografis

Batas-Batas Lingkungan Pondok Pesantren	Bari s
Batas-batas pondok pesantren antara lain:	1
a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga	2
b. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga	3
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan paguyangan	4
d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga	6

Wawancara

Hasil Wawancara : Bang Toha
 Hari/ Tanggal : 15 September 2018
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Iman

Wawancara	Baris
Pertanyaan:	1
Apa metode yang digunakan di pondok ini ?	2
Jawaban:	3
<i>Upaya penyembuhan dengan menggunakan metode perawatan dan pembinaan, yaitu unsur jasmani dan rohani seperti sholat, membaca al-qur'an, dzikir, dan lain-lain. Pada intinya model tersebut bertujuan untuk mengembalikan jiwa manusia yang bersih dan sehat. Dengan itu, mereka akan sadar atas kesalahannya, sehingga bisa mengatasi dan menghadapi permasalahan yang terjadi pada kehidupannya. Maka jika jiwa mereka bersih dan sehat sebagai langkah awal agar diri lebih dekat dengan sang Khalik. Ketika mereka dekat dengan Tuhannya, maka dia akan merasakan ketenangan dalam hidupnya</i>	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
Pertanyaan:	14
Di ponpes ini ada jadwal membaca Al-Qur'an, lah bagaimana kalo si pasien tidak bisa membaca al-Qur'an ?	15 16
Jawaban:	17
Untuk pecandu yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kami wajibkan untuk membawa jilid masing-masing, boleh menggunakan buku iqro', tilawati atau yang lainnya. Kemudian setiap hari pada pelaksanaan sholat dimasjid, pecandu yang belum bisa membaca Al-Qur'an ini kami wajibkan untuk belajar jilid, nanti ada guru yang ikut membantunya.	18 19 20 21 22 23
Pertanyaan:	24
Diantara sekian banyak metode, metode apa yang paling penting buat pasien?	25 26
Jawaban:	27
Zikir merupakan salah satu metode penting untuk menyembuhkan pasien dari candu narkoba.	28 29
Pertanyaan:	30
Kapan pasien melaksanakan zikir qolbu bang?	31
Jawaban:	32
Berdasarkan pelaksanaannya, zikir <i>qalbu</i> ini dilakukan dua waktu, yakni setelah shalat fardhu dan sepertiga malam yang dimulai pukul 24.00 WIB sampai menjelang waktu subuh tiba. Zikir <i>qalbu</i> setelah salat fardhu dilakukan selain sebagai amalan setelah salat fardhu, juga untuk melatih dan membiasakan kemampuan pasien dalam mengolah napasnya di ulu hati sambil berzikir. Ini dilakukan agar	33 34 35 36 37 38

pasien merasakan langsung secara pribadi kedekatannya dengan Allah SWT sehingga memotivasi untuk meninggalkan perilaku yang menzalimi dirinya sendiri yakni mengkonsumsi narkoba. Dengan tercukupinya kebutuhan spiritual bagi rohani pasien, diharapkan akan mempercepat proses pemulihan pasien	39 40 41 42 43
Pertanyaan:	44
Menurut bang Toha, faktor pendukung apa saja yang paling ampuh buat kesembuhan pasien?	45 46
Jawaban:	47
Salah satu faktor pendukung adalah adanya dukungan dari keluarga yang selalu memberikan semangat untuk memperbaiki diri dalam menjalankan semua kegiatan yang diadakan di pondok pesantren ini sehingga merasa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.	48 49 50 51
Pertanyaan:	52
Amalan zikir seperti apa saja yang harus dibaca pasien?	53
Jawaban :	54
Selanjutnya pasien diberikan amalan zikir yang harus dibacakan setelah melaksanakan sholat fardhu. Sebelum melaksanakan zikir pasien mengucapkan istigfar terlebih dahulu lalu pasien dibimbing untuk bertawwasul kepada Rosulullah saw dengan redaksi “ <i>ilaa hadroti nabiiyyil mustofaa muhammadin solawlohu ‘alaihi wasallam, wa ‘ala alihi wa ashabihi wa azwajih wadhuriyyatihi wa ahli baitihi waliman dakhola fi baitihi kirom ajma’in kullu syai’in lillahi lahum alfatihah</i> ” niat secara lisan yang dilengkapi dengan membaca syahadat, al-Fatihah, an-Nas, al-Alaq, al-Ikhlash, tujuan zikir, dan ditutup dengan al-Hamdalah. Dari al-Fatihah sampai al-Alaq masing-masing dibaca satu kali (1x), kemudian dilanjut al-Ikhlash sebanyak tiga kali (3x) dilanjut membaca niat Allah SWT dan memohon kesembuhan hanya kepada-Nya) kemudian ditutup al-Hamdalah sebanyak tujuh kali (7x). ⁵¹ Setelah itu pasien kemudian mulai membaca istigfar (asatagfirullah haladzim) 100x	55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68
Pertanyaan:	69
Kapan pelaksanaan dzikir qolbu?	70
Jawaban:	71
<i>Berdasarkan pelaksanaannya, zikir qalbu ini dilakukan dua waktu, yakni setelah shalat fardhu dan sepertiga malam yang dimulai pukul 24.00 WIB sampai menjelang waktu subuh tiba. Zikir qalbu setelah salat fardhu dilakukan selain sebagai amalan setelah salat fardhu, juga untuk melatih dan membiasakan kemampuan pasien dalam mengolah napasnya di ulu hati sambil berzikir. Ini dilakukan agar pasien merasakan langsung secara pribadi kedekatannya dengan Allah SWT sehingga memotivasi untuk meninggalkan perilaku yang menzalimi dirinya sendiri yakni mengkonsumsi narkoba. Dengan tercukupinya kebutuhan spiritual bagi rohani pasien, diharapkan akan mempercepat proses pemulihan pasien</i>	72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82

Wawancara

Hasil Wawancara : Abah Hasan
 Hari/ Tanggal : 15 September 2018
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Iman

Wawancara	Baris
Pertanyaan:	1
Menurut pak kyai, faktor utama apa yang bisa mendorong kesembuhan pasien?	2
	3
Jawaban :	4
Saya selalu mengatakan kepada santri baru di sini, bahwa jika ingin sembuh dari apa yang telah kamu lakukan, obatnya adalah dimulai dari diri kamu sendiri yang benar-benar ingin kembali ke jalan yang diridloi oleh Allah, dan tidak ingin mengulangi lagi dari perbuatan tercela yang pernah dilakukannya. Dengan demikian syarat yang utama dalam upaya untuk ingin sembuh adalah harus didasari dengan hati yang tulus, sabar, dalam setiap menghadapi resiko yang ada dan senantiasa memohon ridlo Allah Swt	5 6 7 8 9 10 11 12
Pertanyaan:	13
Apa bedanya pondok pesantren Darul Iman dengan yang lain?	14
Jawaban:	15
<i>Pondok pesantren Darul Iman ini didirikan dengan tujuan khusus menangani penderita khusus seperti penyakit gangguan jiwa dan penderita narkoba. Dalam penanganannya Pondok Pesantren Darul Iman menggunakan suatu model dengan yang berbeda model dari pengobatan yang dilakukan ditempat lain, seperti yang dilakukan ditempat rumah sakit umumnya</i>	16 17 18 19 20 21
Pertanyaan:	22
Bagaimana pandangan anda terhadap korban narkoba?	23
Jawaban:	24
<i>Dipesantren ini para pasien atau santri diperlakukan seperti manusia normal dan sehat pada umumnya. Antara pasien yang kondisinya parah, sedang, atau bahkan yang hampir sembuh dibaurkan menjadi satu tanpa adanya batasan, kecuali dalam sholat bagi yang pasien masih kondisinya parah dipisahkan ditempat lain. Dan untuk biaya dipondok ini setiap pasien dikenai biaya 500rb/ bln. Tetapi ada juga yg datang kesini awalnya bayar namun di bulan selanjutnya pihak keluarga tidak membayar untuk biaya pondok</i>	25 26 27 28 29 30 31 32
Pertanyaan:	33
apa yang dilakukan Abah Hasan ketika ada pasien baru datang?	34
Jawaban:	35
<i>Ketika pertama kali pasien atau santri yang masuk ke pondok pesantren Darul Iman, mereka ditotok dibagian kepalanya yang berfungsi memperlancar peredaran darah sehingga syarafnya kembali lancar karena tidak sedikit santri yang baru masuk kadang diluar kewajaran, seperti mengamuk, berteriak dan lain sebagainya</i>	36 37 38 39 40

Menurut kyai, istilah zikir buat pasien itu apa sih?	41
Jawaban:	42
<i>Dengan istilah tersebut, zikir dijadikan sarana untuk mengistirahatkan tubuh dan pikiran, sekaligus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi media untuk penambah nutrisi rohani</i>	43
	44
	45
Pertanyaan:	46
Waktu yang dianjurkan oleh pondok ini untuk melakukan zikir itu kisaran jam berapa kyai?	47
	48
Jawaban :	49
Sedangkan zikir <i>qalbu</i> yang dilakukan tengah malam pukul 24.00 WIB ini agar pasien semakin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.	50
Waktu tersebut dipilih mengingat kondisi cuaca yang sunyi dan hening sehingga mempermudah konsentrasi pasien dalam berzikir. Dengan begitu pasien akan benar-benar merasakan kenikmatan dalam berzikir dengan pengalaman spiritual yang didapat Namun untuk mendapatkan pengalaman spiritual, pasien harus fokus dan ikhlas dalam berzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT	51
	52
	43
	44
	45
	46
	47
Pertanyaan:	48
Untuk pasien yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bagaimana kyai?	49
Jawaban :	50
Untuk pecandu yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kamiwajibkan untuk membawa jilid masing-masing, boleh menggunakan buku iqro', tilawati atau yang lainnya. Kemudian setiap hari pada pelaksanaan sholat dimasjid, pecandu yang belum bisa membaca Al-Qur'an ini kamiwajibkan untuk belajar jilid, nanti ada guru yang ikut membantunya	51
	52
	53
	54
	55
	56
Pertanyaan:	57
Faktor apa saja yang mendukung buat kesembuhan pasien?	58
Jawaban :	59
Salah satu faktor pendukung adalah adanya dukungan dari keluarga yang selalu memberikan semangat untuk memperbaiki diri dalam menjalankan semua kegiatan yang diadakan di pondok pesantren ini sehingga merasa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya	60
	61
	62
	63
Pertanyaan:	64
Amalan zikir seperti apa saja kyai yang harus dibaca pasien?	65
Jawaban:	66
Selanjutnya pasien diberikan amalan zikir yang harus dibacakan setelah melaksanakan sholat fardhu. Sebelum melaksanakan zikir pasien mengucapkan istigfar terlebih dahulu lalu pasien dibimbing untuk bertawwasul kepada Rosulullah saw dengan redaksi " <i>ilaa hadroti nabiyyil mustofaa muhammadin solawlohu 'alaihi wasallam, wa 'ala alihi wa ashabihi wa azwajih wadhuriyyatihi wa ahli baitihi waliman dakhola fi baitihi kirom ajma'in kullu syai'in lillahi lahum alfatihah</i> niat secara lisan yang dilengkapi dengan membaca syahadat, al-Fatihah, an-Nas, al-Alaq, al-Ikhlash, tujuan zikir, dan ditutup dengan al-Hamdalah. Dari al-Fatihah sampai al-Alaq masing-masing dibaca satu kali (1x), kemudian dilanjut al-Ikhlash sebanyak tiga kali (3x) dilanjut membaca	67
	68
	69
	70
	71
	72
	73
	74
	75
	76



niat Allah SWT dan memohon kesembuhan hanya kepada-Nya)	77
kemudian ditutup al-Hamdalah sebanyak tujuh kali (7x). ⁵¹ Setelah itu	78
pasien kemudian mulai membaca istigfar (asatagfirullah haladzim)	79
100x	80
Pertanyaan:	81
Kapan pendidikan spiritual itu dilakukan?	82
Jawaban:	83
<i>Pendidikan spiritual ini dilaksanakan ketika semua santri mampu</i>	84
<i>berwudhu dengan baik dan benar serta hafal akan urutan-urutan pada</i>	85
<i>pelaksanaan wudhu'. Model ini berfungsi sebagai salah satu cara</i>	86
<i>pendekatan diri (santri) kepada pencipta-Nya agar nantinya para</i>	87
<i>santri cepat diberikan kesembuhan. Pelaksanaan sholat fardhu secara</i>	88
<i>berjamaah sendiri dilakukan setiap melaksanakan sholat fardhu lima</i>	89
<i>waktu yang secara langsung dipimpin langsung oleh Abah Hasan.</i>	90
<i>Sholat sendiri merupakan salah satu kewajiban bagi orang muslim,</i>	91
<i>selain itu juga memberi manfaat yang positif bagi tubuh manusia</i>	92
Pertanyaan:	93
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri?	94
Jawaban:	95
<i>Selain sholat berjamaah yang dilaksanakan disini, para santri juga</i>	96
<i>diharapkan untuk melaksanakan sholat sunnah-sunnah yang lainnya,</i>	97
<i>seperti sholat dhuha. Sholat rawatib, sholat tahajjud, maupun sholat yang</i>	98
<i>lainnya. Ini tujuannya buat melatih para santri gerakan dan bacaan</i>	99
<i>sholat yang sudah lupa. Dengan dilaksanakan sholat diharapkan tingkat</i>	100
<i>kesembuhan buat santri lebih cepat</i>	

Wawancara

Hasil Wawancara : Atib
 Hari/ Tanggal : 15 september 2018
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Iman

Wawancara	Baris
Pertanyaan:	1
Menurut anda, apa yang membedakan pondok ppesantren Darul Iman dengan yang lain?	2 3
Jawaban:	4
Metode pembinaan korban penyalahgunaan narkoba di pesantren ini lain dengan tempat rehabilitas yang lain. Soalnya saya pernah rehabilitasi. Setelah sembuh saya ketagihan lagi, soalnya yang diperbaiki hanyalah fisiknya saja, sedangkan jiwa saya kosong. Kalau di pesantren ini selain pembinaan secara fisik, juga pembinaan secara psikis atau spiritual, hal ini adalah sangat penting. Di pesantren ini saya digembleng setiap hari untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an. Padahal sebelumnya selama saya mulai kecanduan narkoba, saya tidak pernah melakukannya. Dari situlah saya sadar bahwa narkoba bagi saya obatnya adalah melaksanakan sholat lima waktu dengan baik dan benar	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
Pertanyaan:	17
Pengertian sholat berjama'ah bagi pasien, apa sih ms?	18
Jawaban:	19
Dalam hal ini di Pondok Pesantren Darul Iman diwajibkan kepada semua santri melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjama'ah yang pelaksanaannya dipimpin langsung oleh Abah Hasan. Pembinaan sholat secara berjamaah ini dilakukan untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar sesuai dengan yang dikatakan oleh pengasuh	20 21 22 23 24 25
Pertanyaan:	26
Faktor apa saja yang mendukung buat kesembuhan pasien?	27
Jawaban :	28
Faktor yang paling mendukung adalah ada pada diri sendiri yang benar-benar ingin sembuh dan keinginan untuk belajar ilmu agama yang lebih mendalam karena selama ini saya belum begitu mengenal agama secara baik dan benar.	29 30 31
Pertanyaan:	32
Amalan zikir seperti apa saja yang harus dibaca pasien?	33
Jawaban :	34
Selanjutnya pasien diberikan amalan zikir yang harus dibacakan setelah melaksanakan sholat fardhu. Sebelum melaksnakan zikir pasien mengucapkan istigfar terlebih dahulu lalu pasien dibimbing untuk bertawwasul kepada Rosulullah saw dengan redaksi " <i>ilaa hadroti nabiyiyil mustofaa muhammadin solawlohu 'alaihi wasallam,</i>	35 36 37 38



<i>wa 'ala alihi wa ashabihi wa azwajihi wadhuriyyatihi wa ahli baitihi waliman dakhola fi baitihi kirom ajma'in kullu syai'in lillahi lahum alfatihah</i>	39
niat secara lisan yang dilengkapi dengan membaca syahadat, al-Fatihah, an-Nas, al-Alaq, al-Ikhlas, tujuan zikir, dan ditutup dengan al-Hamdalah. Dari al-Fatihah sampai al-Alaq masing-masing dibaca satu kali (1x), kemudian dilanjut al-Ikhlas sebanyak tiga kali (3x) dilanjut membaca niat Allah SWT dan 2memohon kesembuhan hanya kepada-Nya) keemudian ditutup al-Hamdalah sebanyak tujuh kali (7x). ⁵¹ Setelah itu pasien kemudian mulai membaca istigfar (asatagfirullah haladzim) 100x	40 41 42 43 44 45 46 47 48
Pertanyaan:	49
Menurut anda pendidikan spiritual bagi santri pondok ini apa?	50
Jawaban:	51
<i>Pondok Pesantren Darul Iman menggunakan pendidikan spiritual ini bukan hanya sekedar kewajiban bagi orang muslim, namun dalam sholat sendiri begitu banyak manfaatnya, terutama dapat membantu proses penyembuhan santri. Meskipun santri tidak mengetahui memahami apa itu sholat ataupun bacaan yang ada didalam sholat. Namun mereka akan tetap merasakan manfaatnya</i>	52 53 54 55 56 57
Pertanyaan:	58
Hal apa yang diwajibkan bagi santri yang tinggal di Pondok ini?	59
Jawaban:	60
<i>Dalam hal ini di Pondok Pesantren Darul Iman diwajibkan kepada semua santri melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjama'ah yang pelaksanaannya dipimpin langsung oleh Abah Hasan. Pembinaan sholat secara berjamaah ini dilakukan untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar sesuai dengan yang dikatakan oleh pengasuh</i>	61 62 63 64 65 66

Lampiran Foto Pondok Pesantren Darul Iman



Wawancara dengan pengurus Pondok



Kegitan Pondok



Kegiatan pondok



Bersama Pengasuh pondok



Kegiatan pengurus bersama santri



YAYASAN PONDOK PESANTREN REHABILITASI DARUL IMAN

Alamat :Desa Taraban rt 05 rw 02 Kec. Paguyangan Kab. Brebes

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan**

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Rehabilitasi Darul Iman menerangkan bahwa saudara yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Moh. Wahyudin
NIM : 2052116017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Gembongdadi Rt/ Rw 05/02 Kec. Suradadi Kab. Tegal

Telah melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Darul Iman Paguyangan Brebes I untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "**PENDIDIKAN SPIRITUAL UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA di Pondok .Pesantren Darul Iman-Paguyangan Brebes**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Brebes, 22 September 2018

Pengasuh Pondok



Hasan Bisri

RIWAYAT HIDUP

Nama : Moh. wahyudin

TTL : Tegal, 16 Juli 1983

Alamat : Ds. Gembongdadi Rt/ Rw 05/02 Kec. Suradadi Kab. Tegal

Kontak Hp : 0857 2756 2210

E-mail : Mohammadwahyudin777@yahoo.com

Pendidikan : - TK : Tk Masyitoh Harjosari Lor
- SD : SD N 2 Harjosari Lor
- SMP : SLTP N 3 ADIWERNA
- SMA : MAK Al-Hikmah Benda
Mualimin AlHikmah Benda
- S1 : STAIBN Tegal

Prestasi : -

Organisasi : -

Pengalaman Kerja : Guru SMK An-Nur Slawi

Karya Ilmiah : -